

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang sudah dilakukan pada Bab.4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada Paket Pembangunan Jalan Teluk Bayur Nipah Purus DAK (P.098) Kota Padang dan Paket Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang DAK (P.073) Kab. Pesisir Selatan.
2. Metode penelitian dengan observasi langsung ke proyek yang diteliti.
3. Variabel penelitian yaitu penerapan dalam persyaratan mutu bahan, penerapan dalam material atau bahan, penerapan dalam pelaksanaan, penerapan dalam sumber daya manusia dan penerapan dalam pengujian.
4. Hasil tingkat penerapan pada Proyek Pembangunan Jalan Teluk Bayur – Nipah – Purus DAK (P.098) Kota Padang rata – rata memenuhi persyaratan yang ada pada Spesifikasi Umum, dengan masing – masing variabel penelitian yaitu : penerapan mutu bahan atau material didapatkan 100%, penerapan dalam pelaksanaan 100 %, penerapan dalam sumber daya manusia juga 100% personil yang digantikan telah sesuai dengan kualifikasi dan atas izin PPTK.
5. Pada Proyek Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang DAK (P.073) Kab. Pesisir Selatan tingkat penerapan dari masing – masing variabel penelitian sudah memenuhi persyaratan yang ada pada Spesifikasi Umum dengan tingkat penerapannya adalah sebagai berikut untuk persyaratan dalam mutu bahan atau material didapatkan 100%, penerapan dalam pelaksanaan 100%, penerapan dalam sumber daya manusia 100% dan penerapan dalam pengujian 100%. Tingkat penerapan pada proyek tersebut sudah sangat berjalan dengan baik.
6. Tingkat kesulitan/hambatan dalam pencapaian mutu perkerasan pada paket Pembangunan Jalan Teluk Bayur – Nipah – Purus DAK (P.098) Kota Padang berdasarkan hasil penilaian tingkat kesulitan

atau hambatan responden dari kontraktor 61% dengan standar deviasi 19%, dari konsultan 68% dengan standar deviasi 10%, dan pengawas PU 53% dengan standar deviasi 11%. Maka dari hasil penilaian tingkat kesulitan atau hambatan dari kontraktor, konsultan dan pengawas PU secara keseluruhan didapat nilai tertinggi pada variabel pelaksanaan atau cash flow perusahaan. Dalam pelaksanaan pekerjaan membutuhkan biaya yang cukup besar dalam pelaksanaan, jika cash flow perusahaan atau aliran dana tidak lancar maka akan menghambat dalam proses pelaksanaan pekerjaan atau kemajuan progress pelaksanaan. Untuk rata – rata dari tingkat kesulitan kontraktor didapat nilai 47% dengan rata – rata deviasi 19%, dari konsultan 42% dengan rata – rata deviasi 6% dan dari pengawas PU 39% dengan rata – rata deviasi 7%.

7. Untuk tingkat kesulitan atau hambatan pada paket Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang DAK (P.073) adalah :
 - Menurut kontraktor kesulitan atau hambatan dalam pencapaian mutu perkerasan dengan rata – rata tingkat kesulitan atau hambatan per indikator pertanyaan didapat nilai paling tertinggi sebesar 43% dengan standar deviasi 16% yaitu kesulitan memahami substansi standar mutu, dikarenakan bahasa dalam spesifikasi umum yang sedikit berbelit – belit dan adanya rasa malas membaca dari spesifikasi umum yang cukup tebal membuat beberapa individu tidak begitu paham dengan metode – metode pelaksanaan yang ada pada spesifikasi umum. Untuk rata – rata tingkat kesulitan per 5 variabel didapat nilai sebesar 38% dengan rata – rata deviasi sebesar 17%.
 - Menurut konsultan kesulitan atau hambatan dalam pencapaian mutu perkerasan dengan rata – rata tingkat kesulitan atau hambatan per indikator pertanyaan didapat nilai paling tertinggi sebesar 57% dengan standar deviasi 6% yaitu kurangnya pelatihan keahlian dan keterampilan metoda konstruksi. Menurut konsultan terbatasnya penyampaian informasi ketika adanya pelatihan, sehingga hanya orang – orang tertentu atau

orang yang tergabung dalam asosiasi yang mendapatkan informasi dan terbatasnya juga dalam hal biaya jika pelatihan diadakan diluar daerah sendiri. Untuk rata – rata tingkat kesulitan per 5 variabel didapat nilai sebesar 47% dengan rata – rata deviasi sebesar 12%.

- Menurut pengawas PU, kesulitan atau hambatan dalam pencapaian mutu perkerasan dengan rata – rata tingkat kesulitan atau hambatan per indikator pertanyaan didapat nilai paling tertinggi sebesar 79% dengan standar deviasi 2% yaitu menurut pengawas PU keterbatasan quarry mempunyai izin, dikarenakan sulitnya mendapatkan izin tambang karena syarat pengambilan material harus ditempat yang mempunyai izin. Hal ini membuat proyek – proyek lain juga ikut mengambil di satu tempat quarry yang memiliki izin tersebut, sehingga mengakibatkan volume material yang diinginkan menjadi tidak tercapai dan berakibat mencari sumber material dari tempat lain yang beberapa tidak sesuai dengan mutu yang diharapkan. Untuk rata – rata tingkat kesulitan per 5 variabel didapat nilai sebesar 67% dengan rata – rata deviasi sebesar 1%.